

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan tren pertumbuhan positif yang salah satunya didorong oleh peningkatan aktivitas investasi. Berlandaskan data dari Kementerian Investasi dan Hilirisasi, realisasi investasi Indonesia tahun 2024 mencapai Rp1.714,2 triliun dan tumbuh 20,8% dibandingkan tahun sebelumnya (BKPM, 2024). Perkembangan ini menunjukkan bahwa investasi mempunyai peran penting dalam memperluas kapasitas produksi, meningkatkan daya saing industri, serta menjadi motor penggerak utama dalam menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal yang dilakukan oleh individu maupun lembaga dengan tujuan untuk mengembangkan aset yang dimiliki. Aktivitas ini melibatkan pengalokasian sejumlah dana ke dalam berbagai instrumen keuangan atau aset produktif yang diharapkan dapat memberikan imbal hasil di kemudian hari. Investasi berperan sebagai strategi dalam mengoptimalkan sumber daya agar memberikan manfaat berkelanjutan di masa depan (Ambarwati, 2023).

Pasar modal menjadi suatu sarana investasi yang digemari oleh masyarakat yang berfungsi sebagai wadah untuk mempertemukan pihak yang mempunyai dana dengan pihak yang memerlukan modal melalui mekanisme perdagangan surat

berharga (Manik, 2024). Pasar modal syariah merupakan aktivitas pasar modal yang berlandaskan pada kaidah-kaidah islam. Pasar modal syariah diresmikan pada tanggal 14 Maret 2003 dengan pengawasan operasional oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemenuhan prinsip syariah berlandaskan Fatwa DSN MUI.

Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memberikan hak kepada investor berupa dividen juga potensi keuntungan dari selisih harga jual beli saham (Aprilya, 2019). Saham syariah ialah saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya dijalankan Berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Saham ini termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan juga harus mencukupi kriteria tertentu, seperti batas maksimal utang berbasis bunga dan proporsi pendapatan dari aktivitas yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (IDX Syariah, 2025).

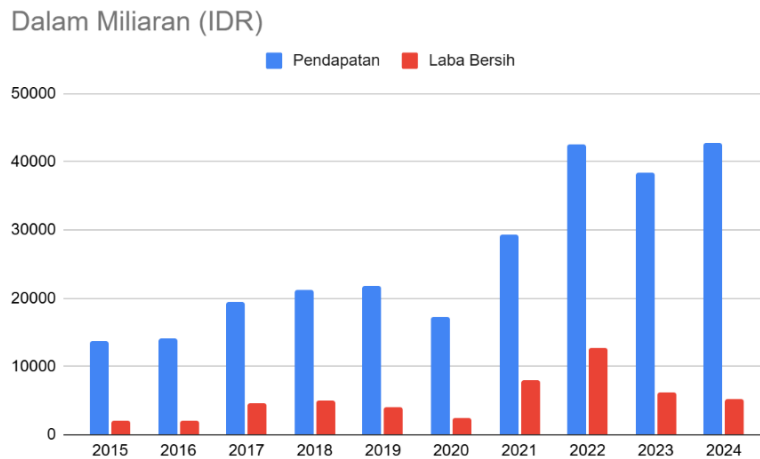
Dalam berinvestasi, investor cenderung memilih saham dari perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan stabil dan prospek usaha yang menjanjikan. Indikator yang menjadi daya tarik penanam modal adalah kemampuan perusahaan dalam menjaga pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Kemampuan tersebut mencerminkan efektivitas juga tepat guna perusahaan dalam mengatur aset yang dimilikinya. Pertumbuhan laba yang konsisten menjadi sinyal untuk investor dalam menetapkan keputusan investasi sebab mencerminkan prospek usaha juga keberlanjutan kinerja perusahaan di masa mendatang (Asmi, 2024).

IDX Sharia Growth merupakan salah satu indeks saham syariah yang disusun oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengukur kinerja saham-saham

emiten yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dengan pertumbuhan laba yang tinggi dan kinerja keuangan yang kuat. Indeks ini berfokus pada perusahaan yang dinilai memiliki potensi pertumbuhan berkelanjutan serta memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Kehadiran IDX Sharia Growth memberikan alternatif investasi bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan optimal tanpa meninggalkan aspek kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah.

Objek pada penelitian ini berasal dari salah satu perusahaan yang terdaftar di IDX Sharia Growth yang telah memenuhi kriteria yakni PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang merupakan Perusahaan Milik Negara (BUMN) dan didirikan pada tahun 1950 di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Perusahaan ini beroperasi di sektor tambang batu bara yang berperan strategis dalam penyediaan energi nasional melalui kegiatan produksi dan distribusi batu bara untuk kebutuhan domestik maupun ekspor.

PT Bukit Asam Tbk mampu mempertahankan kinerja keuangan yang konsisten serta tingkat profitabilitas yang stabil di tengah fluktuasi industri batu bara dan ketidakpastian pasar global. Konsistensi ini memperlihatkan efektivitas strategi bisnis yang dijalankan perusahaan dan kebiasaan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi



Gambar 1.1
Pertumbuhan Pendapatan dan Laba PT Bukit Asam Tbk

Grafik di atas memperlihatkan perkembangan tingkat pendapatan dan laba bersih. Secara umum, PT Bukit Asam Tbk dalam sepuluh tahun terakhir memperlihatkan kecenderungan yang positif, walaupun tetap ada ketidakstabilan pada beberapa periode akibat dinamika harga komoditas dan kondisi pasar global. Dalam mengalami tantangan eksternal tersebut, perusahaan tetap bisa mempertahankan kinerja keuangan yang stabil.

Stabilitas kinerja dan profitabilitas PT Bukit Asam Tbk tidak terlepas dari strategi bisnis yang dijalankan secara konsisten. Perusahaan menerapkan diversifikasi usaha melalui pengembangan hilirisasi batu bara, peningkatan kapasitas logistik, serta perluasan pasar ekspor ke negara-negara Asia. Selain itu, PT Bukit Asam Tbk juga mulai bertransisi menuju Energi Baru Terbarukan (EBT) melalui proyek pembangkit listrik tenaga surya dan pengembangan gasifikasi batu

bara. Penerapan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya dan optimalisasi rantai pasok turut memperkuat kinerja perusahaan sehingga perusahaan mampu menjaga profitabilitas dan tetap kompetitif di tengah fluktuasi harga komoditas global.

Laporan keuangan berperan sebagai acuan utama dalam mengukur keadaan juga performa finansial suatu perusahaan. Laporan ini menyajikan gambaran menyeluruh terkait pendapatan, pengeluaran, aset, juga kewajiban perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Nurfaizi et al., 2023). Melalui kajian terhadap laporan keuangan, berbagai rasio finansial dapat dimanfaatkan sebagai instrumen penilaian kondisi dan performa perusahaan sesuai data keuangan yang tersedia. Pada studi ini, dua rasio yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio aktivitas yang dimanfaatkan guna mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aktiva yang dipunyai guna menciptakan penjualan dan menilai seberapa besar penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset tersebut (Kasmir, 2019).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan guna menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih di tiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini memperlihatkan optimalisasi perusahaan dalam mengatur pengeluaran operasional, bunga, juga pajak sehingga bisa menciptakan keuntungan bersih (Kasmir, 2019)

Signaling Theory atau teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) dalam jurnalnya *Job Market Signalling* menerangkan bahwa manajemen perusahaan bisa memberikan sinyal kepada pihak luar melalui informasi keuangan yang disajikan. Sinyal tersebut digunakan untuk memperlihatkan kondisi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Nilai rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Laba Margin* (NPM) yang tinggi bisa jadi indikasi positif bagi investor karena mencerminkan ketepatan guna pemanfaatan aset juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Jadi, secara teori hubungan antara nilai TATO dan NPM terhadap pertumbuhan laba memperlihatkan kinerja keuangan yang baik.

Adapun kondisi *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan laba di PT Bukit Asam Tbk selama tahun 2015-2024 sebagai gambaran perkembangan masing-masing variabel dalam kurun waktu penelitian, yaitu:

Tabel 1.1
***Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap**
Pertumbuhan Laba di PT. Bukit Asam Tbk Periode 2015-2024

Tahun	Triwulan	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (X1) %		<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X2) %		<i>Pertumbuhan Laba</i> (PL) (Y) %	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2015	I	21,40		10,39		-37,16	
	II	21,24	↓	14,05	↑	-27,17	↑
	III	24,69	↑	17,78	↑	66,26	↑
	IV	19,79	↓	15,93	↓	96,33	↑

Tahun	Triwulan	Total Asset Turnover (TATO) (X1) %		Net Profit Margin (NPM) (X2) %		Pertumbuhan Laba (PL) (Y) %	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2016	I	21,15	↑	9,39	↓	-2,21	↓
	II	19,33	↓	11,87	↑	-16,02	↓
	III	19,03	↓	10,38	↓	-51,98	↓
	IV	21,62	↑	24,13	↑	81,95	↑
2017	I	23,25	↑	19,44	↓	165,52	↑
	II	23,68	↑	19,52	↑	126,13	↓
	III	21,82	↓	21,57	↑	169,31	↑
	IV	28,42	↑	30,13	↑	94,27	↓
2018	I	24,34	↓	25,63	↓	66,73	↓
	II	23,15	↓	24,00	↓	32,84	↓
	III	24,52	↑	24,95	↑	49,79	↑
	IV	21,23	↓	21,96	↓	-40,16	↓
2019	I	21,50	↑	21,56	↓	-21,92	↑
	II	22,54	↑	16,58	↓	-23,65	↓
	III	22,35	↓	19,49	↑	-20,03	↑
	IV	21,20	↓	16,54	↓	-18,76	↑
2020	I	18,47	↓	17,74	↑	-21,00	↓
	II	14,46	↓	10,06	↓	-55,30	↓
	III	15,66	↑	11,50	↑	-59,86	↓
	IV	18,61	↑	14,89	↑	-27,18	↑
2021	I	16,29	↓	12,78	↓	-43,84	↓
	II	23,28	↑	20,62	↑	231,86	↑
	III	28,24	↑	33,49	↑	590,02	↑
	IV	27,35	↓	32,22	↓	377,65	↓
2022	I	21,04	↓	28,04	↓	350,66	↓
	II	28,45	↑	38,90	↑	206,19	↓
	III	30,69	↑	30,85	↓	28,15	↓
	IV	25,52	↓	22,47	↓	-18,27	↓

Tahun	Triwulan	Total Asset Turnover (TATO) (X1) %		Net Profit Margin (NPM) (X2) %		Pertumbuhan Laba (PL) (Y) %	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2023	I	21,47	↓	11,91	↓	-48,44	↓
	II	19,23	↓	19,09	↑	-57,26	↓
	III	24,66	↑	11,50	↓	-73,82	↓
	IV	27,73	↑	22,19	↑	-8,30	↑
2024	I	24,49	↓	8,53	↓	-32,32	↓
	II	26,65	↑	12,23	↑	-26,34	↑
	III	27,43	↑	10,94	↓	17,92	↑
	IV	28,98	↑	15,53	↑	-21,18	↓

Sumber: Laporan Keuangan PT Bukit Asam Tbk (data diolah)

Keterangan:

↑ : mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Data pada tabel 1.1 diatas merupakan data perkembangan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024 setiap triwulan yang mengalami pergerakan fluktuatif yakni terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak menentu.

Pada tahun 2015 triwulan I, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tercatat senilai 21,40%, nilai *Net Laba Margin* (NPM) senilai 10,39% dan nilai pertumbuhan laba senilai -37,16%. Pada triwulan II, nilai TATO meningkat, sementara itu nilai NPM juga pertumbuhan laba justru menurun. Pada triwulan III, ketiga variabel mengalami peningkatan. Dalam triwulan IV, nilai TATO dan NPM menurun, namun pertumbuhan laba meningkat.

Pada tahun 2016 tahun 2016 triwulan I, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan, sementara itu nilai *Net Laba Margin* (NPM) dan pertumbuhan laba menurun. Pada triwulan II, nilai TATO dan pertumbuhan laba menurun, sementara itu nilai NPM justru meningkat. Pada triwulan III, nilai TATO, NPM pertumbuhan laba ketiganya mengalami penurunan dan pada triwulan IV, nilai ketiganya kembali mengalami peningkatan.

Pada tahun 2017 triwulan I, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dan pertumbuhan laba mengalami kenaikan, namun nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada triwulan II, nilai TATO dan NPM meningkat, namun pertumbuhan laba justru menurun. Pada triwulan III, nilai TATO menurun, sementara itu NPM dan pertumbuhan laba meningkat. Pada triwulan IV, nilai TATO dan NPM meningkat, sementara itu pertumbuhan laba menurun.

Pada tahun 2018 triwulan I, nilai *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan pertumbuhan laba ketiga variabel mengalami penurunan. Pada triwulan II, nilai ketiga variabel mengalami penurunan. Pada triwulan III, nilai ketiga variabel mengalami peningkatan dan pada variabel IV, nilai TATO, NPM, dan pertumbuhan laba ketiga mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 triwulan I, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dan pertumbuhan laba mengalami kenaikan, namun nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Pada triwulan II, nilai TATO meningkat, namun NPM dan pertumbuhan laba menurun. Pada triwulan III, nilai TATO mengalami penurunan, sementara itu NPM dan pertumbuhan laba meningkat. Pada triwulan IV, nilai

TATO dan nilai NPM mengalami penurunan sementara itu nilai pertumbuhan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2020 triwulan I, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dan pertumbuhan laba mengalami penurunan, sementara nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan. Pada triwulan II, nilai TATO, NPM, dan pertumbuhan laba ketiganya mengalami penurunan. Pada triwulan III, nilai TATO dan nilai NPM mengalami peningkatan sementara itu nilai pertumbuhan mengalami penurunan. Pada triwulan IV, nilai ketiga variabel mengalami peningkatan.

Pada tahun 2021 triwulan I, nilai *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan pertumbuhan laba ketiganya mengalami penurunan. Pada triwulan II dan III, nilai ketiga variabel mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada triwulan IV, nilai *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Laba Margin* (NPM), dan pertumbuhan laba ketiganya mengalami penurunan.

Pada tahun 2022 triwulan I, nilai *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan pertumbuhan laba ketiganya masih mengalami penurunan. Pada triwulan II, nilai TATO dan NPM meningkat, sementara itu pertumbuhan laba menurun. Pada triwulan III, nilai TATO konsisten meningkat, sementara itu NPM dan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Dalam triwulan IV, nilai ketiga variabel mengalami penurunan.

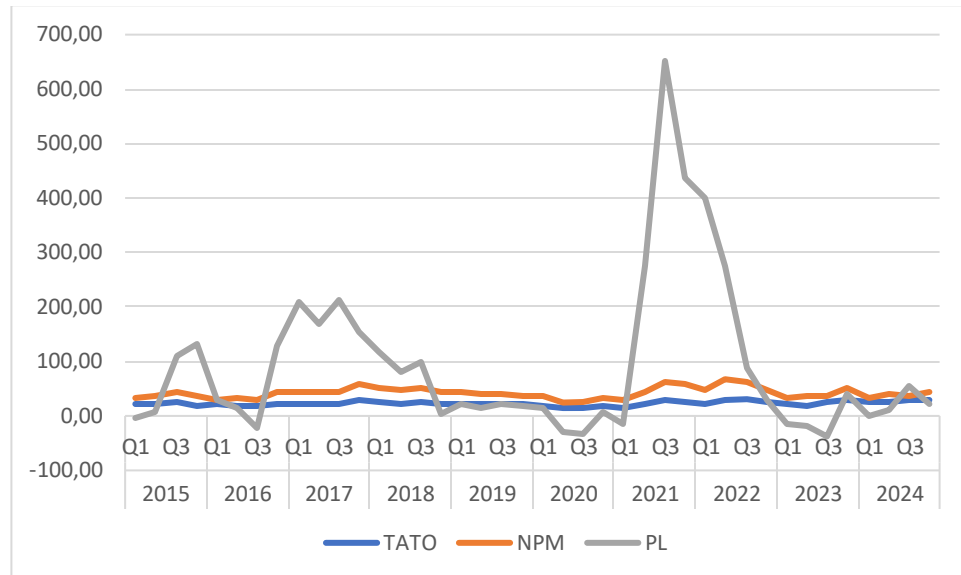
Pada tahun 2023 triwulan I, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) ketiganya mengalami penurunan. Dalam triwulan II, TATO dan pertumbuhan laba masih mengalami penurunan, sementara itu nilai NPM

mengalami peningkatan. Pada triwulan III, nilai TATO meningkat, sementara itu NPM dan pertumbuhan laba justru menurun. Namun, pada triwulan IV, nilai ketiga variabel mengalami peningkatan.

Dan terakhir, pada tahun 2024 triwulan I, nilai *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan pertumbuhan laba ketiganya mengalami penurunan. Pada triwulan II, nilai ketiganya mengalami peningkatan. Pada triwulan III, nilai TATO dan pertumbuhan laba mengalami peningkatan, sementara itu nilai NPM justru menurun. Pada triwulan IV, TATO dan NPM meningkat, sementara itu pertumbuhan laba mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan pertumbuhan laba yang mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Untuk informasi lebih jelasnya, bisa diamati pada perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan laba periode 2015-2024 sebagaimana disajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut :

Grafik 1.1
Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM)
dan *Pertumbuhan Laba* di PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024



Sumber : Laporan Keuangan PT Bukit Asam Tbk (data diolah)

Grafik diatas memperlihatkan kondisi pergerakan *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan laba dalam kurun waktu penelitian. Data yang disajikan pada gambar di atas, terlihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kondisi riil yang tercermin dalam laporan keuangan. Beberapa ketidaksesuaian tersebut antara lain:

Pertama, terjadi peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) namun pertumbuhan laba justru menurun. . Fenomena ini terjadi pada tahun 2016 triwulan I, tahun 2017 tahun II dan IV, tahun 2019 triwulan II, tahun 2020 triwulan III, tahun 2022 triwulan II, tahun 2023 triwulan III dan tahun 2024 triwulan IV. Kemudian

terjadi penurunan TATO namun pertumbuhan laba justru naik Kondisi ini terjadi pada tahun 2015 triwulan II dan IV, tahun 2017 triwulan III, dan tahun 2019 triwulan III dan IV.

Kondisi ini tidak sejalan dengan teori dan penelitian yang mengatakan jika kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO) seharusnya berbanding lurus dengan pertumbuhan laba bersih perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka pertumbuhan laba yang dihasilkan juga seharusnya menurun (Yaman, 2024)

Kedua, terdapat kondisi dimana *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan namun pertumbuhan laba justru menurun. Kondisi ini terjadi pada tahun 2016 triwulan II, tahun 2017 triwulan II dan IV, tahun 2020 triwulan I dan III, tahun 2020 triwulan III, tahun 2022 triwulan II, tahun 2023 triwulan II dan tahun 2024 triwulan IV. Kemudian terjadi penurunan NPM namun pertumbuhan laba justru meningkat. Kondisi ini terjadi pada tahun 2015 triwulan IV, tahun 2017 triwulan I, tahun 2019 triwulan I dan IV, tahun 2022 triwulan III, dan tahun 2024 triwulan III.

Kondisi ini tidak sejalan dengan teori dan penelitian yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan, maka seharusnya diikuti pula oleh peningkatan laba bersih. Sebaliknya, jika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, maka laba bersih perusahaan juga seharusnya menurun (Dwi Z et al., 2024)

Berdasarkan analisis terhadap data yang tersaji dalam tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bukit Asam Tbk mengalami dinamika yang fluktuatif serta menunjukkan adanya kesenjangan antara teori juga studi sebelumnya dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan kajian lebih mendalam dengan judul: "**Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2015-2024**"

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT Bukit Asam Tbk. Maka dari itu, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024;

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Akademis
Mendeskripsikan pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT Bukit Asam Tbk periode 2015-2024. Memperkuat penelitian sebelumnya dan menjadi sumber acuan untuk studi mendatang.
2. Manfaat Praktis
 - a) Untuk perusahaan, temuan studi ini diharapkan bisa memberi informasi yang berguna dalam memperkirakan perkembangan perusahaan pada masa mendatang. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan laba bisa dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi dan acuan guna meningkatkan juga mengoptimalkan kinerja perusahaan.

- b) Untuk investor, hasil studi ini diharapkan bisa membantu memberi data yang relevan untuk membantu calon investor dalam menentukan langkah yang tepat saat mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan;
- c) Untuk penulis, Temuan studi ini diharapkan bisa menjadi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah FEBI UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

